

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

1.1.1 Definisi dan Kriteria Indeks LQ 45

Indeks LQ45 didirikan dengan tujuan untuk menyediakan pasar mengenai indeks yang mewakili 45 saham yang paling likuid. Sampai saat ini, indeks LQ45 mencakup setidaknya 70% dari kapitalisasi pasar saham dan nilai transaksi di pasar reguler.

Indeks LQ45 diluncurkan pada bulan Februari 1997. Untuk mendapatkan fakta-fakta lebih lanjut sejarah dan data yang dijadikan dasar menentukan Indeks LQ45 adalah 13 Juli 1994, dengan nilai indeks 100. Berikut ini adalah beberapa faktor untuk menentukan suatu saham dapat dimasukkan dalam Indeks LQ45:

1. Saham harus telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) minimal 3bulan.
2. Kinerja saham di pasar reguler, yang meliputi nilai perdagangan, volume dan frekuensi transaksi.
3. Jumlah hari perdagangan di pasar reguler.
4. Kapitalisasi pasar saham pada waktu periode tertentu.
5. Selain faktor likuiditas dan kapitalisasi pasar, pemilihan saham untuk indeks LQ45 didasarkan pada kondisi keuangan dan prospek pertumbuhan perusahaan.

Bursa Efek Indonesia secara rutin memantau kinerja saham yang termasuk dalam perhitungan Indeks LQ45. Penggantian saham akan dilakukan setiap enam bulan, yaitu pada awal bulan Februari dan Agustus.

Tujuan indeks LQ45 adalah sebagai pelengkap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan khususnya untuk menyediakan sarana yang objektif dan terpercaya bagi analisis keuangan, manajer investasi, investor dan pemerhati pasar modal lainnya dalam memantau pergerakan harga dari saham-saham yang aktif diperdagangkan (www.idx.co.id).

1.2 Latar Belakang Penelitian

Peningkatan akan kebutuhan informasi yang akurat dan tepat waktu ini telah mempengaruhi permintaan akan audit laporan keuangan. Informasi yang diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dapat bermanfaat bilamana disajikan secara akurat dan tepat pada saat dibutuhkan oleh pemakai laporan keuangan, namun informasi tidak lagi bermanfaat bila tidak disajikan secara akurat dan tepat waktu. Nilai dari ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan faktor penting bagi kemanfaatan laporan keuangan tersebut Givoly dan Palmon (1982) dalam Rachmawati (2008).

Ketepatanwaktuan (*timeliness*) merupakan kewajiban bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk menyampaikan laporan keuangan secara berkala. Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatanwaktuan (*Timeliness*) dalam penyajian laporan keuangan kepada publik di Indonesia telah diatur dalam UU No.8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal dan Keputusan Ketua Bapepam No.80/PM/1996 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan tahunan yang telah diaudit selambat-lambatnya 120 hari setelah tanggal laporan tahunan perusahaan (Rachmawati,2008). Sejak 30 september 2003, BAPEPAM semakin memperketat peraturan dengan dikeluarkannya lampiran Surat Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor X.K.2 : Kep-36/PM/2003 yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim harus disampaikan kepada BAPEPAM selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90hari) setelah tanggal laporan tahunan. Keterlambatan publikasi laporan keuangan bisa mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan. Keterlambatan informasi akan menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal. Karena laporan keuangan auditan yang didalamnya memuat informasi laba yang dihasilkan oleh perusahaan bersangkutan dijadikan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual kepemilikan yang dimiliki investor.

Faktanya setiap tahun masih terdapat perusahaan *go public* yang terlambat menyerahkan laporan keuangan audit kepada Bapepam meskipun terdapat sanksi terhadap keterlambatan ini berupa surat peringatan, sanksi administratif hingga

suspense. Pada tahun 2012 tercatat 54 perusahaan terlambat menyerahkan laporan tahunan tahun 2011, (Beritasatu.com, 2012) dan pada tahun 2013 tercatat 52 perusahaan terlambat menyerahkan laporan keuangan tahun 2012 yang telah diaudit dan akan diberikan surat peringatan oleh Bapepam, dan diantaranya 5 perusahaan yaitu, PT Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk, PT Bumi Resources Tbk, PT Bhakti Investama Tbk, Pt Bakrieland Development Tbk, PT Trada Maritime Tbk yang termasuk indeks LQ45 pada tahun 2012 (www.Liputan6.com, 2013).

Rata-rata *audit delay* tahun 2009 dan 2008 perusahaan manufaktur sebesar 102 hari dalam Supriyati (2012), dalam Febrianty (2011) pada tahun 2007 sampai 2009 perusahaan perdagangan rata-rata *audit delay* 28 hari, dalam Kartika (2009) pada tahun 2001 sampai 2005 perusahaan LQ 45 rata-rata *audit delay* sebesar 69 hari.

Ketepatan waktu penyajian informasi keuangan menjadi isu penting terutama bagi perusahaan-perusahaan *go public*. Perkembangan perusahaan *go public* di Indonesia semakin pesat menyebabkan ketepatan waktu penyajian informasi dalam laporan keuangan oleh auditor semakin tidak mudah (Rachmawati,2008). Hambatan yang ditemui auditor dalam proses audit menyebabkan perbedaan waktu antara tanggal tutup tahun buku dengan tanggal pelaporan auditor, yang dikenal dengan istilah *audit delay*.

Audit delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diselesaikannya laporan audit independen (Utami,2006:4). *Audit delay* yang melewati batas waktu peraturan Bapepam akan berakibat pada keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Suatu laporan keuangan akan bermanfaat bagi pengguna apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat dibandingkan (Kieso, *et.al.* 2008:36). Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian pekerjaan auditnya, yang jika terjadi keterlambatan maka akan menyebabkan manfaat informasi yang disajikan menjadi berkurang dan tidak akurat.

Menurut Hassanudin dalam Utami (2006), laba menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik dan sebaliknya perusahaan cenderung menunda penyampaian informasi yang berisi berita buruk. Dengan demikian perusahaan yang meraih laba cenderung lebih tepat waktu dalam pelaporan keuangannya dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami kerugian. Ada beberapa alasan yang mendorong terjadinya kemunduran publikasi laporan keuangan, yaitu pelaporan laba atau rugi sebagai indikator berita baik atau berita buruk atas kinerja manajerial perusahaan dalam setahun, periode tersebut akan mengalami *audit delay* yang lebih panjang. Ashton dan Elliot dalam Subekti dan Widiyanti (2004)

Carslaw & Kaplan (1991) menyatakan perusahaan yang mengalami rugi cenderung memerlukan auditor untuk memulai proses pengauditan lebih lambat dari biasanya. Oleh karena hal itu, maka akan terjadi pula keterlambatan dalam menyampaikan kabar buruk pada publik. Selain itu, Kartika (2009) bahwa rugi/laba operasi berpengaruh terhadap *audit delay*, hal ini sejalan dengan penelitian Halim (2000) melakukan penelitian tentang audit delay hasil penelitian bahwa rugi/laba berpengaruh terhadap audit delay dan sesuai dengan hasil penelitian Soetedjo (2006) dalam Kartika (2009). Sebaliknya Imam Subekti (2004) dalam Kartika (2009) membuktikan bahwa rugi/laba operasi secara signifikan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Solvabilitas seringkali disebut *leverage ratio* adalah pengukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Proporsi *debt to assets ratio* yang tinggi akan meningkatkan kegagalan perusahaan sehingga auditor akan meningkatkan perhatian bahwa ada kemungkinan laporan keuangan kurang dapat dipercaya. *Debt to assets ratio* yang tinggi memberikan sinyal bahwa perusahaan sedang dalam kesulitan keuangan. Biasanya perusahaan akan mengurangi resiko dengan memundurkan publikasi laporan keuangannya dan mengulur waktu dalam pekerjaan auditnya. Perusahaan dengan kondisi rasio hutang terhadap modal yang tinggi akan terlambat dalam penyampaian laporan keuangan, karena waktu yang

ada digunakan untuk menekan *debt to total assets ratio* serendah-rendahnya. Dengan demikian, auditor akan mengaudit laporan keuangan perusahaan dengan lebih seksama dan membutuhkan waktu yang relative lama sehingga dapat meningkatkan *audit delay*. (Hassanudin,2002 dalam Febrianty, 2011)

Hasil peneltian dari Febrianty (2011) solvabilitas atau tingkat leverage berpengaruh terhadap audit delay. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian Halim (2000), Annisa (2004) dalam Febrianty (2011) dan. Hasil ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Respati (2001), Ukago (2004), Oktorina dan Suharli (2005), Sudaryanti (2008), dan Hilmi dan Ali (2008). Rachmawati (2008).

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yang berusaha di bidang pemberian jasa profesional dalam praktik akuntan publik. Kualitas auditor sangatlah menentukan kredibilitas laporan keuangan, dimana dalam hal ini kualitas auditor berdampak pada *audit delay*. Sebagian besar auditor berpengalaman umumnya mempunyai intuisi yang lebih baik dalam mendeteksi suatu ketidakwajaran (Mulyono, 2003 dalam Kartika 2011). Perusahaan klien dalam melakukan audit laporan keuangannya akan memilih Kantor Akuntan Publik (KAP) yang memiliki reputasi baik, yang dapat diandalkan dalam segi *service*, kualitas dan kecepatan dalam mengaudit laporan keuangan. Kantor Akuntan Publik yang bereputasi baik, diperkirakan dapat melakukan audit lebih efisien dan memiliki fleksibilitas yang lebih besar untuk menyelesaikan audit sesuai jadwal. Sehingga informasi dapat lebih cepat diterima pengguna laporan keuangan di dalam pengambilan keputusan. (Kartika, 2011). Pengukuran Kantor Akuntan Publik dibagi menjadi dua yaitu KAP *the big four* dan KAP *non the big four*.

Keempat KAP terbesar di Indonesia disebut kantor akuntan publik internasional "*big four*" yaitu, Deloitte Touche Tohmatsu, Ernst & Young Global, PricewaterhouseCoopers, KPMG Internasional. Keempat kantor ini memiliki cabang di seluruh dunia. KAP "*big four*" ini mengaudit hampir semua perusahaan besar baik di Indonesia maupun dunia serta juga banyak perusahaan yang lebih kecil juga. Berikut daftar KAP "*big four*" dengan pendapatan dan data lainnya:

Tabel 1.1**Pendapatan dan Data Lain KAP Terbesar di Amerika Serikat dan**

| Ukuran tahun 2005 menurut pendapatan | KAP AS | KAP Indonesia | Hanya di AS | | | | Persentase Total Pendapatan dari Akuntansi dan Auditing/ Pajak/Konsultasi Manajemen dan Lainnya |
|--------------------------------------|--------------------------|--------------------------------|-----------------------------------|---------|-------------|-----------|---|
| | | | Pendapatan Bersih (dalam \$ juta) | Partner | Profesional | Cabang AS | |
| mpat Besar | | | | | | | |
| | Deloitte Touche Tohmatsu | Osman Bing Satrio & Rekan | 7.814,0 | 2.560 | 23.841 | 103 | 44/22/34 |
| | Ernst & Young Global | Purwantono, Sarwoko & Sandjaja | 6.330,6 | 2.130 | 15.900 | 900 | 72/27/01 |
| | Pricewaterhouse Coopers | Haryanto Sahari & Rekan | 6.176,0 | 2.019 | 20.056 | 91 | 63/26/11 |
| | KPMG Internasional | Sidharta & Wijaya | 1.607 | 1.607 | 13.184 | 93 | 77/23/00 |

Afiliasinya di Indonesia

Sumber : (Arens, Alvin A, 2011:35)

Hasil penelitian Ahmad dan Kamarudin (2003); Che-Ahmad dan Abidin (2008) menemukan adanya hubungan signifikan antara ukuran KAP dengan *audit delay*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rachmawati (2008) bahwa ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap *audit delay* dan Oktorina dan Suharli (2005), Hilmi dan Ali (2008), Haron(2006), Wirakusuma (2004) dalam Febrianty (2011).

Febrianty (2011) dalam penelitiannya diperoleh kesimpulan bahwa kualitas KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kartika (2011).

Berdasarkan uraian di atas telah banyak dilakukan penelitian tentang *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di BEI, namun masih banyak perbedaan hasil. Pengaruh rugi/laba, solvabilitas, ukuran KAP mempengaruhi *audit delay* perusahaan yang termasuk dalam Indeks LQ45 pada tahun 2011 dan 2012 menarik untuk ditinjau lebih lanjut, penelitian ini diberi judul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2012 ”**.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu menunjukkan adanya perbedaan hasil penelitian mengenai *audit delay* yang telah dikemukakan di atas, terdapat beberapa hasil penelitian tentang audit delay di Bursa Efek Indonesia. Dari permasalahan yang muncul maka dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana laba/rugi operasi, solvabilitas, ukuran kantor akuntan publik, *audit delay* pada perusahaan LQ45 ?
2. Bagaimana pengaruh simultan laba/rugi operasi, solvabilitas, ukuran kantor akuntan publik, *audit delay* pada perusahaan LQ45 ?
3. Bagaimana pengaruh secara parsial laba/rugi operasi, solvabilitas, ukuran kantor akuntan publik, *audit delay* pada perusahaan LQ45 ?
 - a. Bagaimana pengaruh laba/rugi terhadap *audit delay* pada indeks LQ45?

- b. Bagaimana pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay* pada indeks LQ45?
- c. Bagaimana pengaruh ukuran KAP terhadap *audit delay* pada indeks LQ45?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh laba/rugi operasi, solvabilitas, ukuran kantor akuntan publik, *audit delay* pada perusahaan LQ45.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan laba/rugi operasi, solvabilitas, ukuran kantor publik, *audit delay* pada perusahaan LQ45.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial laba/rugi operasi, solvabilitas, ukuran kantor akuntan publik, *audit delay* pada perusahaan LQ45.

1.5 Kegunaan penelitian

Adapun manfaat dilakukannya penelitian ini sebagai berikut :

1.5.1 Aspek Teoritis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu di bidang auditing dan pasar modal mengenai *audit delay*.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan atau referensi bagi yang tertarik untuk meneliti kajian yang sama mengenai *audit delay*.

Aspek Praktis

a. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan investasi, khususnya dalam melakukan investasi saham di indeks LQ 45.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan perusahaan LQ 45 menghasilkan regulasi yang relevan tentang *audit delay*.

1.6 Sistematika penelitian

Untuk menggambarkan isi pembahasan dalam skripsi ini maka akan disajikan garis besar skripsi dengan sistematika yang terdiri dari beberapa bab yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Tujuan dari bab ini adalah untuk menggambarkan secara singkat isi dari penelitian yang terdiri dari gambaran umum objek penelitian, latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TELAAH PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Menjelaskan teori yang digunakan untuk membahas masalah yang diangkat dalam penelitian ini, terdiri atas tinjauan pustaka penelitian, kerangka penelitian, hipotesis penelitian serta ruang lingkup penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan yang berisi tentang bagaimana penelitian akan dilaksanakan secara operasional, yang terdiri dari jenis penelitian, variable operasional, tahapan penelitian, populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menguraikan isi pokok dari penelitian ini yaitu berupa hasil dan analisis dari variabel-variabel yang diteliti yang berisi mengenai deskripsi objek penelitian, interpretasi hasil dan argumentasi terhadap hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

menyajikan penafsiran terhadap hasil analisis temuan peneliti serta berisi implikasi atau rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, para pengguna hasil penelitian dan kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya.

